

ANALISIS FAKTOR YANG MAMPU MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK *GO PUBLIC* PERIODE 2007-2011

Emil Pratiwi
Luciana Spica Almilila
STIE Perbanas Surabaya
(lucy@perbanas.ac.id)

ABSTRAK

Kesulitan keuangan mendahului kebangkrutan. Kebanyakan model kesulitan keuangan benar-benar mengandalkan data kebangkrutan, yang lebih mudah untuk mendapatkan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji rasio keuangan yang mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu bank. Variabel bebas yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, dan IRR. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 bank, yang dipilih secara *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi logistik. Penelitian ini menggunakan 7 model regresi logistik dari pengembangan penelitian Zaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, ROA, dan ROE merupakan variabel yang signifikan untuk menentukan kesulitan keuangan bank

Kata kunci: kesulitan keuangan, rasio keuangan, regresi logistik, kebangkrutan.

ABSTRACT

Financial distress precedes bankruptcy. Most financial distress models actually rely on bankruptcy data, which is easier to obtain. The purpose of this research to examine financial ratios that affect financial distress condition of a bank. The independent variable which is used to test on research is CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, and IRR. The sample of this research consist of 100 banks, chosen by purposive sampling. The statistic method which is used to test on the research hypothesis is logistic regression. This research used 7 logistic regression model from Zaki's research had developed. The result show that NPL, ROA, and ROE is a significant variable to determine of financial distress banks.

Keywords: financial distress, financial ratios, logistic regression, bankruptcy.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang semakin merosot terjadi di Indonesia sejak krisis moneter yang melanda, dimulai dari bulan Juli 1997, telah berdampak luas pada kehidupan politik dan ekonomi. Akibatnya, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat melunasi kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo dan pada akhirnya dinyatakan bangkrut. Hal ini semakin memperkeruh kondisi perekonomian di Indonesia karena dengan banyaknya perusahaan yang tutup, semakin banyak pula tenaga kerja yang menganggur sehingga tingkat kriminalitas pun semakin tinggi. Dengan melihat kondisi tersebut, maka perusahaan diharapkan dapat secara cepat dan tepat membuat keputusan dan melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini.

Penyebab dari krisis ekonomi ini tidak hanya terletak pada fundamental ekonomi yang lemah saja tetapi juga karena hutang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup

besar. Krisis yang berkepanjangan ini adalah krisis yang disebabkan oleh merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam, akibat adanya peningkatan dolar Amerika Serikat dan jatuh temponya hutang swasta luar negeri dalam jumlah yang cukup besar dan secara bersamaan, sehingga mengakibatkan permintaan akan dolar meningkat dan ditambah dengan lemahnya sistem perbankan nasional sebagai akibat terjadinya krisis *financial*.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*, sahamnya dapat diperjualbelikan di pasar saham untuk mendapatkan tambahan modal yang dipergunakan untuk pengembangan usaha. Hal ini juga termasuk untuk perusahaan perbankan, di mana saat ini sudah cukup banyak perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan sahamnya sudah diperjualbelikan di pasar saham. Semua perusahaan termasuk perusahaan perbankan yang *go public* laporan keuangannya juga terbuka untuk umum, yang dipublikasikan secara berkala kepada masyarakat melalui Bursa Efek. Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor keuangan

independen sebagai jaminan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penilaian kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu: 1) *Capital*; 2) *Assets*; 3) *Management*; 4) *Earnings*; 5) *Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, analisis rasio keuangan tersebut dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya untuk menilai suatu kondisi keuangan perusahaan termasuk perbankan apakah mengalami *financial distress* atau tidak. Almilia dan Herdiningtyas (2005), Aryati dan Manao (2002), Nasser dan Aryati (2000) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan dengan menggunakan model CAMEL yang menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun *rating bank*.

Plat dan Plat (2002) dalam Luciana Spica Almilia dan Kristijadi (2003) *Financial Distress* adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor apa saja yang mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada bank *go-public* periode 2007-2011.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Plat dan Plat (2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah: 1) dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, 2) pihak mana

jemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, 3) memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan dimasa yang akan datang. Sesuai dengan penjelasan Plat dan Plat tersebut maka model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* sejak dini perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Pengaruh CAR terhadap kondisi *financial distress* perbankan

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh *equity bank* yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8 %. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perbankan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1₁: CAR dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*

Pengaruh NPL terhadap kondisi *financial distress* perbankan

Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit ber masalah yang diberikan oleh bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis

terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar Luciana dan Winny (2005). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perbankan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1₂: NPL dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*

Pengaruh ROA terhadap kondisi *financial distress* perbankan

Menurut Dendawijaya (2005), semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA juga menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Maka semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi asset bank dialokasikan pada pinjaman dan semakin rendah rasio per modalan maka kemungkinan bank untuk gagal akan semakin meningkat; sedangkan semakin tinggi ROA maka kemungkinan bank akan gagal akan semakin kecil. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perbankan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1₃: ROA dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*

Pengaruh ROE terhadap kondisi *financial distress* perbankan

Rasio ROE (*Return On Equity*) digunakan untuk mengetahui tingkat laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir apabila dibandingkan dengan tingkat *equity* yang dimiliki bank. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam penggunaan modal yang

dimiliki untuk menghasilkan laba bersih (Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001). Menurut Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) rasio ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dan jika semakin rendah rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perbankan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1₄ : ROE dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*

Pengaruh NIM terhadap kondisi *financial distress* perbankan

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Almilia dan Herdiningtyas (2005) mengemukakan bahwa rasio NIM (*Net Interest Margin*) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. Artinya semakin rendah rasio ini maka, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM berpengaruh negatif karena semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* perbankan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1₅: NIM dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*

Pengaruh LDR terhadap kondisi *financial distress* perbankan

Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005) rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu

bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah nya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio LDR ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga yang dihipunkannya. Imbalan yang diterima dari pe nyaluran kreditnya merupakan pendapatan bagi bank tersebut sebaliknya bank harus mengeluarkan imbalan atas dana pihak ketiga yang merupakan biaya bagi bank tersebut. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka kesehatan bank dalam semakin menurun (kondisi likuiditas terancam). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perbankan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1₆ : LDR dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*

Pengaruh IRR terhadap kondisi *financial distress* perbankan

- a. $IRSA > IRSL$, pada kondisi suku bunga me ningkat, hal ini menandakan bahwa kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada ke naikan beban bunga sehingga NIM akan me ningkat juga. Dengan demikian kinerja bank akan mengalami peningkatan.
 $IRSA > IRSL$, pada kondisi suku bunga me nurun, hal ini menandakan bahwa penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada pe nurunan beban bunga sehingga NIM akan me nurun juga. Dengan demikian maka kinerja bank akan mengalami penurunan.
- b. $IRSA < IRSL$, pada kondisi suku bunga me ningkat, hal ini menandakan bahwa kenaikan pendapatan bunga lebih kecil daripada kenaik an beban bunga sehingga NIM akan menurun juga. Dengan demikian maka kinerja bank akan mengalami penurunan.
 $IRSA < IRSL$, pada kondisi suku bunga me nurun, hal ini menandakan bahwa penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada pe

nurunan beban bunga sehingga NIM akan me ningkat juga. Dengan demikian maka kinerja bank mengalami peningkatan.

Dalam hubungannya dengan risiko suku bunga, maka suatu bank dikatakan tidak meng hadapi risiko suku bunga jika $IRR = 100\%$. Jika nilai IRR semakin menjauh dari nilai 100% , baik melebihi maupun dibawah 100% maka risiko suku bunga yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Dengan demikian hubungan IRR terhadap kondisi *financial distress* adalah positif. Berdasar kan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H1₇ : IRR dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucia na dan Winny (2005) memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk mempredik si kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan. Pengujian diskriminan yang dilakukan oleh Titik dan Hekinus (2002) menunjukkan bahwa variabel ROA dan rasio kredit terhadap dana yang diterima mem pe ngaruhi keberhasilan atau kegagalan bank. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Etty dan Titik (2000) bahwa rasio keuangan yang dominan yang mempe ngaruhi kegagalan dan keberhasilan bank adalah EATAR dan PBTA.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan bank *go-public* dari periode 2007-2011 dengan penentuan sebagai berikut :

1. Penentuan *financial distress* tahun 2007 dan data CAMELS yang digunakan tahun 2006.
2. Penentuan *financial distress* tahun 2008 dan data CAMELS yang digunakan tahun 2007.
3. Penentuan *financial distress* tahun 2009 dan data CAMELS yang digunakan tahun 2008.
4. Penentuan *financial distress* tahun 2010 dan data CAMELS yang digunakan tahun 2009.
5. Penentuan *financial distress* tahun 2011 dan data CAMELS yang digunakan tahun 2010.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank *go-public* yang terdaftar di ICMD. Sampel atau unit analisis adalah bank *go-public* periode 2007-2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Kriteria *purposive sampling* yang dilakukan adalah memilih bank *go-public* yang menyajikan lengkap laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, hal ini disebabkan karena dalam penentuan *financial distress* peneliti menggunakan data perubahan *ekuitas*, NIM dan ROE (penggunaan data 2 tahun) dan data variabel independen yang digunakan adalah setelah data perubahan (penggunaan data 1 tahun).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Variabel Dependen

$Y = \text{Financial Distress}$

$Y=1 \rightarrow$ Jika perusahaan mengalami *financial distress*.

Kriteria *financial distress* dalam penelitian ini dengan mengacu dan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Zaki *et al* (2011). Penelitian ini menggunakan 7 kriteria untuk menentukan apakah perusahaan mengalami *financial distress*, jika:

- Nilai perubahan *ekuitas* bank dibawah nilai median perubahan *ekuitas* seluruh observasi.
- Nilai perubahan NIM bank dibawah nilai median perubahan NIM seluruh observasi.
- Nilai perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan ROE seluruh observasi.
- Nilai perubahan *ekuitas* dan perubahan NIM bank dibawah nilai median perubahan *ekuitas* dan perubahan NIM seluruh observasi.
- Nilai perubahan *ekuitas* dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan *ekuitas* dan ROE seluruh observasi.
- Nilai perubahan NIM dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan NIM dan perubahan ROE seluruh observasi.

- Nilai perubahan *ekuitas*, perubahan NIM dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan *ekuitas*, perubahan NIM dan perubahan ROE seluruh observasi.

$Y=0 \rightarrow$ Jika perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan 7 kriteria untuk menentukan apakah perusahaan **tidak** mengalami *financial distress*, jika:

- Nilai perubahan *ekuitas* bank diatas nilai median perubahan *ekuitas* seluruh observasi.
- Nilai perubahan NIM bank diatas nilai median perubahan NIM seluruh observasi.
- Nilai perubahan ROE bank diatas nilai median perubahan ROE seluruh observasi.
- Nilai perubahan *ekuitas* dan perubahan NIM bank diatas nilai median perubahan *ekuitas* dan perubahan NIM seluruh observasi.
- Nilai perubahan *ekuitas* dan perubahan ROE bank diatas nilai median perubahan *ekuitas* dan ROE seluruh observasi.
- Nilai perubahan NIM dan perubahan ROE bank diatas nilai median perubahan NIM dan perubahan ROE seluruh observasi.
- Nilai perubahan *ekuitas*, perubahan NIM dan perubahan ROE bank diatas nilai median perubahan *ekuitas*, perubahan NIM dan perubahan ROE seluruh observasi.

2. Variabel Independen :

$X_1 = \text{CAR}$ $X_4 = \text{ROE}$ $X_7 = \text{IRR}$
 $X_2 = \text{NPL}$ $X_5 = \text{NIM}$
 $X_3 = \text{ROA}$ $X_6 = \text{LDR}$

Model Analisis dan Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui faktor apa saja yang mampu memprediksi kondisi *financial distress* bank *go public*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi terhadap variabel-variabel penelitian, sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

$$\text{Logit}(p_1) = \text{Log} \frac{p_1}{1-p_1} = \alpha_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1+p_2) = \text{Log} \frac{p_1+p_2}{1-p_1-p_2} = \alpha_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1+p_2+\dots+p_k) = \text{Log} \frac{p_1+p_2+\dots+p_k}{1-p_1-p_2-\dots-p_k} = \alpha_1 + \beta'X$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e_i = Faktor Pengganggu

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dibentuk 7 persamaan *regresi logit*. Adapun nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan *Nagel Kerke* dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan variabel-variabel rasio keuangan yang dimasukkan dalam persamaan *regresi logit* dapat dilihat pada tabel 2. Dalam tabel 2 juga dapat diketahui variabel rasio keuangan yang signifikan dan tidak signifikan.

Tabel 1. Nilai Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test dan Nagel Kerke-R2

Persamaan	Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test		Nagel Kerke-R2
	Chi-Square	Signifikansi	
Persamaan 1	6,835	0,555	0,428
Persamaan 2	7,357	0,499	0,050
Persamaan 3	7,465	0,487	0,322
Persamaan 4	6,475	0,594	0,223
Persamaan 5	3,677	0,885	0,325
Persamaan 6	8,364	0,399	0,138
Persamaan 7	3,951	0,861	0,074

Keterangan :

1. Kriteria *financial distress* persamaan 1 adalah nilai perubahan ekuitas bank dibawah nilai median perubahan ekuitas seluruh observasi.
2. Kriteria *financial distress* persamaan 2 adalah nilai perubahan NIM bank dibawah nilai median perubahan NIM seluruh observasi.
3. Kriteria *financial distress* persamaan 3 adalah nilai perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan ROE seluruh observasi.
4. Kriteria *financial distress* persamaan 4 adalah nilai perubahan ekuitas, perubahan NIM dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan ekuitas, perubahan NIM dan perubahan ROE seluruh observasi.
5. Kriteria *financial distress* persamaan 5 adalah nilai perubahan ekuitas dan perubahan NIM bank dibawah nilai median perubahan ekuitas dan perubahan NIM seluruh observasi.
6. Kriteria *financial distress* persamaan 6 adalah nilai perubahan ekuitas dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan ekuitas dan perubahan ROE seluruh observasi.
7. Kriteria *financial distress* persamaan 7 adalah nilai perubahan NIM dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan NIM dan perubahan ROE seluruh observasi.

Tabel 2. Daftar Variabel yang Signifikan dan Tidak Signifikan

Persamaan	Variabel yang Signifikan	Variabel yang Tidak Signifikan
Persamaan 1	NPL dan ROE	CAR, ROA, LDR, NIM, dan IRR
Persamaan 2	-	CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR
Persamaan 3	ROA dan ROE	CAR, NPL, LDR, NIM, dan IRR
Persamaan 4	ROA dan ROE	CAR, NPL, LDR, NIM, dan IRR
Persamaan 5	NPL, ROA dan ROE	CAR, LDR, NIM, dan IRR
Persamaan 6	ROA dan ROE	CAR, NPL, LDR, NIM, dan IRR
Persamaan 7	-	CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR

Keterangan :

Persamaan 1 = Ekuitas

Persamaan 2 = NIM

Persamaan 3 = ROE

Persamaan 4 = Ekuitas, NIM&ROE

Persamaan 5 = Ekuitas&NIM

Persamaan 6 = Ekuitas&ROE

Persamaan 7 = NIM&ROE

Persamaan *regresi logit* pertama menunjukkan nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 6,835 dengan tingkat signifikansi 0,555 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena

cocok dengan data observasinya. *Nagel Kerke* dari persamaan *regresi logit* pertama menunjukkan nilai sebesar 0,428 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 42,8%.

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Logit 1
Financial Distress = f (CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR)

Variabel	Koefisien Regresi	SE	Wald Stat	Signifikansi
CAR	0,075	0,050	2,205	0,138
NPL	-0,084	0,038	4,980	0,026 ²
ROA	-0,410	0,468	0,766	0,381
LDR	-0,003	0,021	0,019	0,890
ROE	-0,078	0,046	2,857	0,091 ³
NIM	-0,111	0,186	0,353	0,552
IRR	-0,033	0,026	1,577	0,209

Keterangan:
 1 Signifikan pada 1%
 2 Signifikan pada 5%
 3 Signifikan pada 10%
 Variabel Dependen : perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* jika nilai perubahan ekuitas bank dibawah nilai median perubahan ekuitas seluruh observasi.

Tabel 3 menunjukkan hasil persamaan *regresi logit* pertama (dengan nilai perubahan ekuitas sebagai kriteria kondisi *financial distress*) ini juga dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil pengujian terhadap variabel CAR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,075 dengan signifikansi adalah $0,138 > 0.1$. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,075 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi CAR maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H1 ditolak** pada persamaan regresi pertama, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel CAR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- b. Variabel NPL signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar -0,084 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya

semakin rendah NPL maka semakin besar kemungkinan bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H2 diterima** pada persamaan regresi pertama, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel NPL dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*, meskipun arah/hubungan antar variabel dari hasil penelitian berbeda dengan yang diprediksikan.

- c. Hasil pengujian terhadap variabel ROA menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,410 dengan signifikansi adalah $0,381 > 0.1$. Koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -0,410 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin besar ROA suatu bank, maka semakin kecil pula kemungkinan bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H3 ditolak** pada persamaan regresi pertama, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel ROA dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

- d. Hasil pengujian terhadap variabel LDR menghasilkan koefisien regresi sebesar $-0,003$ dengan signifikansi adalah $0,890 > 0.1$. Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar $-0,003$ dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah LDR maka semakin besar sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel LDR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- e. Variabel ROE signifikan pada tingkat 10%. Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar $-0,078$ dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi ROE maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H5 diterima** pada persamaan regresi pertama, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROE dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- f. Hasil pengujian terhadap variabel NIM menghasilkan koefisien regresi sebesar -0.111 dengan signifikansi adalah $0,552 > 0.1$. Koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar -0.111 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NIM maka semakin rendah juga sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H6 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NIM dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- g. Hasil pengujian terhadap variabel IRR menghasilkan koefisien regresi sebesar $-0,033$ dengan signifikansi adalah $0,209 > 0.1$. Koefisien regresi untuk variabel IRR sebesar $-0,033$ dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah IRR maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H7 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel IRR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

Persamaan regresi logit kedua menunjukkan nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 9,996 dengan tingkat signifikansi 0,265 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai Nagel Kerke dari persamaan regresi logit kedua menunjukkan nilai sebesar 0,102 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 10,2%.

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Logit 2

Financial Distress = f (CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR)

Variabel	Koefisien Regresi	SE	Wald Stat	Signifikansi
CAR	0,009	0,035	0,071	0,790
NPL	-0,002	0,028	0,003	0,953
ROA	0,032	0,293	0,012	0,912
LDR	0,000	0,017	0,000	0,983
ROE	-0,011	0,017	0,460	0,498
NIM	0,052	0,127	0,170	0,680
IRR	-0,016	0,020	0,599	0,439

Keterangan:
 1 Signifikan pada 1%
 2 Signifikan pada 5%
 3 Signifikan pada 10%
 Variabel Dependen : perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* jika nilai perubahan NIM bank dibawah nilai median perubahan NIM seluruh observasi.

Tabel 4 menunjukkan hasil persamaan regresi logit kedua (dengan nilai perubahan NIM sebagai kriteria kondisi *financial distress*) ini juga dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil pengujian terhadap variabel CAR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,009 dengan signifikansi adalah $0,790 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,009 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi CAR maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H1 ditolak** pada persamaan regresi kedua, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel CAR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- b. Hasil pengujian terhadap variabel NPL menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,002 dengan signifikansi adalah $0,953 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar -0,002 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah NPL maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H2 ditolak** pada persamaan regresi kedua, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NPL dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- c. Hasil pengujian terhadap variabel ROA menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,032 dengan signifikansi adalah $0,912 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 0,032 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula kemungkinan bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H3 ditolak** pada persamaan regresi kedua, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel ROA dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- d. Hasil pengujian terhadap variabel LDR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi adalah $0,983 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar 0,000 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi LDR maka semakin tinggi juga sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 ditolak** pada persamaan regresi kedua, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel LDR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- e. Hasil pengujian terhadap variabel ROE menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,011 dengan signifikansi adalah $0,498 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar -0,011 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi ROE maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H5 ditolak** pada persamaan regresi kedua, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel ROE dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- f. Hasil pengujian terhadap variabel NIM menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,052 dengan signifikansi adalah $0,680 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,052 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NIM maka semakin besar kemungkinan bank akan mengalami kondisi *financial distress* karena bank dianggap tidak mampu mengelola aktiva produktif dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H6 ditolak** pada persamaan regresi kedua, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NIM dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

- g. Hasil pengujian terhadap variabel IRR menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,016 dengan signifikansi adalah $0,439 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel IRR sebesar -0,016 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah IRR maka kemungkinan sebuah bank mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H7 ditolak** pada persamaan regresi kedua, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel IRR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

Persamaan *regresi logit* ketiga menunjukkan nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 7,465 dengan tingkat signifikansi 0,487 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Sedangkan nilai *Nagel Kerke* dari persamaan regresi logit ketiga menunjukkan nilai sebesar 0,322 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 32,2%.

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Logit 3
Financial Distress = f (CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR)

Variabel	Koefisien Regresi	SE	Wald Stat	Signifikansi
CAR	0,034	0,048	0,489	0,484
NPL	0,017	0,034	0,263	0,608
ROA	-1,353	0,616	4,818	0,028 ²
LDR	0,014	0,020	0,503	0,478
ROE	0,206	0,074	7,773	0,005 ¹
NIM	0,275	0,181	2,311	0,128
IRR	-0,006	0,025	0,051	0,821

Keterangan:

1 Signifikan pada 1%
2 Signifikan pada 5%
3 Signifikan pada 10%

Variabel Dependen : perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* jika nilai perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan ROE seluruh observasi.

Tabel 5 menunjukkan hasil persamaan *regresi logit* ketiga (dengan nilai perubahan ROE sebagai kriteria kondisi *financial distress*) ini juga dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil pengujian terhadap variabel CAR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,034 dengan signifikansi adalah $0,484 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,034 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi CAR maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H1 ditolak** pada persamaan regresi ketiga, hal ini menunjukkan bahwa

tidak ada pengaruh yang signifikan variabel CAR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

- b. Hasil pengujian terhadap variabel NPL menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,017 dengan signifikansi adalah $0,608 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar 0,017 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NPL maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H2 ditolak** pada persamaan regresi ketiga, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel

- NPL dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- c. Variabel ROA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel ROA se besar -1,353 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin kecil kemungkinan bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H3 diterima** pada persamaan regresi ketiga, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROA dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
 - d. Hasil pengujian terhadap variabel LDR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,014 dengan signifikansi adalah $0,478 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar 0,014 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi LDR maka semakin tinggi juga sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 ditolak** pada persamaan regresi ketiga, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel LDR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
 - e. Variabel ROE signifikan pada tingkat 1%. Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar 0,206 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi ROE maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H5 diterima** pada persamaan regresi ketiga, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROE dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*, meskipun arah/hubungan antar variabel berbeda dengan yang diprediksikan.
 - f. Hasil pengujian terhadap variabel NIM menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,275 dengan signifikansi adalah $0,128 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,275 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NIM maka kemungkinan bank akan mengalami kondisi *financial distress* semakin besar karena bank dianggap tidak mampu mengelola aktiva produktif dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H6 ditolak** pada persamaan regresi ketiga, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NIM dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
 - g. Hasil pengujian terhadap variabel IRR menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,006 dengan signifikansi adalah $0,821 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel IRR sebesar -0,006 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah IRR maka kemungkinan sebuah bank mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H7 ditolak** pada persamaan regresi ketiga, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel IRR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- Persamaan *regresi logit* keempat menunjukkan nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 6,475 dengan tingkat signifikansi 0,594 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai *Nagel Kerke* dari persamaan *regresi logit* keempat menunjukkan nilai sebesar 0,223 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 22,3%.

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Logit 4

$$\text{Financial Distress} = f(\text{CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR})$$

Variabel	Koefisien Regresi	SE	Wald Stat	Signifikansi
CAR	0,040	0,049	0,672	0,412
NPL	-0,032	0,057	0,319	0,572
ROA	-0,838	0,346	5,851	0,016 ²
LDR	-0,033	0,027	1,412	0,235
ROE	-0,036	0,016	5,029	0,025 ²
NIM	0,371	0,226	2,683	0,101
IRR	-0,003	0,041	0,006	0,939

Keterangan:
 1 Signifikan pada 1%
 2 Signifikan pada 5%
 3 Signifikan pada 10%
 Variabel Dependen : perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* jika nilai perubahan ekuitas, perubahan NIM dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan ekuitas, perubahan NIM dan perubahan ROE seluruh observasi.

Tabel 6 menunjukkan hasil persamaan regresi logit keempat (dengan nilai perubahan Ekuitas, NIM&ROE sebagai kriteria kondisi *financial distress*) ini juga dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil pengujian terhadap variabel CAR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,040 dengan signifikansi adalah $0,412 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,040 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi CAR maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H1 ditolak** pada persamaan regresi keempat, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel CAR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*, meskipun arah / hubungan antar variabel dari hasil penelitian berbeda dengan yang diprediksikan.
- b. Hasil pengujian terhadap variabel NPL menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,032 dengan signifikansi adalah $0,572 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar -0,032 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah NPL maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H2 ditolak** pada persamaan regresi keempat, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NPL dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- c. Variabel ROA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -0,838 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin kecil kemungkinan bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H3 diterima** pada persamaan regresi keempat, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROA dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- d. Hasil pengujian terhadap variabel LDR menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,333 dengan signifikansi adalah $0,235 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar -0,333 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah LDR maka semakin besar kemungkinan bank akan mengalami kondisi *financial distress* karena bank dianggap kurang efektif dalam menyalurkan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 ditolak** pada persamaan regresi keempat, hal ini menunjukkan

- kan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel LDR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- e. Variabel ROE signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar -0,036 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi ROE maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H5 diterima** pada persamaan regresi keempat, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROE dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- f. Hasil pengujian terhadap variabel NIM menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,371 dengan signifikansi adalah $0,101 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,371 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NIM maka kemungkinan bank akan mengalami kondisi *financial distress* semakin besar karena bank dianggap tidak mampu mengelola aktiva produktif dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H6 ditolak** pada persamaan regresi ketiga, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NIM dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- g. Hasil pengujian terhadap variabel IRR menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,003 dengan signifikansi adalah $0,939 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel IRR sebesar -0,003 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah IRR maka kemungkinan sebuah bank mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H7 ditolak** pada persamaan regresi keempat, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel IRR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- Persamaan *regresi logit* kelima menunjukkan nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 3,677 dengan tingkat signifikansi 0,885 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai *Nagelkerke* dari persamaan *regresi logit* kelima menunjukkan nilai sebesar 0,325 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 32,50%.

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Logit 5
Financial Distress = f (CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR)

Variabel	Koefisien Regresi	SE	Wald Stat	Signifikansi
CAR	0,068	0,044	2,337	0,126
NPL	-0,113	0,053	4,528	0,033 ²
ROA	-0,814	0,289	7,943	0,005 ¹
LDR	-0,015	0,021	0,516	0,473
ROE	-0,033	0,013	6,111	0,013 ²
NIM	0,050	0,200	0,062	0,804
IRR	-0,020	0,034	0,363	0,547

Keterangan:
 1 Signifikan pada 1%
 2 Signifikan pada 5%
 3 Signifikan pada 10%
 Variabel Dependen : perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* jika nilai perubahan ekuitas dan perubahan NIM bank dibawah nilai median perubahan ekuitas dan perubahan NIM seluruh observasi.

Tabel 7 menunjukkan hasil persamaan regresi logit kelima (dengan nilai perubahan ekuitas & NIM sebagai kriteria kondisi *financial distress*) ini juga dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil pengujian terhadap variabel CAR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,068 dengan signifikansi adalah $0,126 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,068 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi CAR maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H1 ditolak** pada persamaan regresi kelima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel CAR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- b. Variabel NPL signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar -0,113 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah NPL maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H2 diterima** pada persamaan regresi kelima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel NPL dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*, meskipun arah/hubungan antar variabel dari hasil penelitian berbeda dengan yang diprediksikan.
- c. Variabel ROA signifikan pada tingkat 1%. Koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -0,814 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin besar ROA suatu bank maka semakin kecil kemungkinan bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H3 diterima** pada persamaan regresi kelima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROA dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- d. Hasil pengujian terhadap variabel LDR menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,015 dengan signifikansi adalah $0,473 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar -0,015 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah LDR maka semakin besar kemungkinan bank akan mengalami kondisi *financial distress* karena bank dianggap kurang efektif dalam menyalurkan kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel LDR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- e. Variabel ROE signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar -0,033 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi ROE maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H5 diterima** pada persamaan regresi kelima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROE dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- f. Hasil pengujian terhadap variabel NIM menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,050 dengan signifikansi adalah $0,804 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,050 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NIM maka semakin tinggi juga sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H6 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NIM dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- g. Hasil pengujian terhadap variabel IRR menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,020 dengan signifikansi adalah $0,547 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel IRR sebesar -0,020 dan bertanda negatif, yang menunjukkan

kan bahwa variabel IRR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah IRR maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H7 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel IRR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

Persamaan regresi logit keenam menunjukkan nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit*

Test sebesar 8,364 dengan tingkat signifikansi 0,399 (lebih besar dari 0,05) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai *Nagel Kerke* dari persamaan regresi logit keenam menunjukkan nilai sebesar 0,138 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 13,8%.

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Logit 6
Financial Distress = f (CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR)

Variabel	Koefisien Regresi	SE	Wald Stat	Signifikansi
CAR	0,035	0,042	0,681	0,409
NPL	-0,032	0,044	0,520	0,471
ROA	-0,479	0,247	3,779	0,052 ³
LDR	-0,008	0,022	0,144	0,705
ROE	-0,021	0,012	2,874	0,090 ³
NIM	0,199	0,169	1,388	0,239
IRR	-0,024	0,029	0,650	0,420

Keterangan:

1 Signifikan pada 1%

2 Signifikan pada 5%

3 Signifikan pada 10%

Variabel Dependen : perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* jika nilai perubahan ekuitas dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan ekuitas dan perubahan ROE seluruh observasi.

Tabel 8 menunjukkan hasil persamaan regresi logit keenam (dengan nilai perubahan ekuitas & ROE sebagai kriteria kondisi *financial distress*) ini juga dapat diketahui bahwa:

- Hasil pengujian terhadap variabel CAR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,035 dengan signifikansi adalah $0,409 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,035 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi CAR maka semakin besar kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H1 ditolak** pada persamaan regresi keenam, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel CAR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- Hasil pengujian terhadap variabel NPL menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,032 dengan signifikansi adalah $0,471 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar -0,032 dan bertanda negatif, yang menunjuk

kan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah NPL maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H2 ditolak** pada persamaan regresi keenam, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NPL dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

- Variabel ROA signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -0,479 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin besar ROA suatu bank maka semakin kecil pula kemungkinan bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H3 diterima** pada persamaan regresi keenam, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROA dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

- d. Hasil pengujian terhadap variabel LDR menghasilkan koefisien regresi sebesar $-0,008$ dengan signifikansi adalah $0,705 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar $0,000$ dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi LDR maka semakin kecil kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel LDR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- e. Variabel ROE signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar $-0,021$ dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi ROE maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H5 diterima** pada persamaan regresi keenam, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel ROE dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- f. Hasil pengujian terhadap variabel NIM menghasilkan koefisien regresi sebesar $0,199$ dengan signifikansi adalah $0,239 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar $0,199$ dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NIM maka semakin tinggi juga sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H6 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NIM dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- g. Hasil pengujian terhadap variabel IRR menghasilkan koefisien regresi sebesar $-0,024$ dengan signifikansi adalah $0,420 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel IRR sebesar $-0,024$ dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* semakin rendah IRR maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H7 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel IRR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

Persamaan *regresi logit* ketujuh menunjukkan nilai *Hosmer Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar $3,951$ dengan tingkat signifikansi $0,861$ (lebih besar dari $0,05$) yang berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sedangkan nilai *Nagelkerke* dari persamaan *regresi logit* ketujuh menunjukkan nilai sebesar $0,092$ yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar $9,2\%$.

Tabel 9. Hasil Persamaan Regresi Logit 7
Financial Distress = f (CAR, NPL, ROA LDR, ROE, NIM, dan IRR)

Variabel	Koefisien Regresi	SE	Wald Stat	Signifikansi
CAR	-0,002	0,043	0,003	0,958
NPL	0,033	0,030	1,214	0,270
ROA	0,004	0,182	0,000	0,984
LDR	0,007	0,021	0,122	0,727
ROE	-0,002	0,009	0,070	0,791
NIM	0,132	0,134	0,970	0,325
IRR	-0,014	0,022	0,403	0,526

Keterangan:
 1 Signifikan pada 1%, 2 Signifikan pada 5%, 3 Signifikan pada 10%
 Variabel Dependen : perusahaan dinyatakan mengalami *financial distress* jika nilai perubahan NIM dan perubahan ROE bank dibawah nilai median perubahan NIM dan perubahan ROE seluruh observasi.

Tabel 9 menunjukkan hasil persamaan regresi logit ketujuh (dengan nilai perubahan NIM&ROE sebagai kriteria kondisi *financial distress*) ini juga dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil pengujian terhadap variabel CAR menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,002 dengan signifikansi adalah $0,958 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar -0,002 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi CAR maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H1 ditolak** pada persamaan regresi ketujuh, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel CAR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- b. Hasil pengujian terhadap variabel NPL menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,033 dengan signifikansi adalah $0,270 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar 0,033 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NPL maka semakin tinggi juga sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H2 ditolak** pada persamaan regresi ketujuh, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NPL dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- c. Hasil pengujian terhadap variabel ROA menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,004 dengan signifikansi adalah $0,984 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar 0,004 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula kemungkinan bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H3 ditolak** pada persamaan regresi ketujuh, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel ROA dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- d. Hasil pengujian terhadap variabel LDR menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,007 dengan signifikansi adalah $0,727 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar 0,007 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi LDR maka semakin tinggi juga sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H4 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel LDR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- e. Hasil pengujian terhadap variabel ROE menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,002 dengan signifikansi adalah $0,791 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel ROE sebesar -0,002 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya artinya se

- makin tinggi ROE maka semakin kecil kemungkinan bank mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H5 ditolak** pada persamaan regresi ketujuh, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel ROE dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- f. Hasil pengujian terhadap variabel NIM menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,132 dengan signifikansi adalah $0,325 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel NIM sebesar 0,132 dan bertanda positif, yang menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap *financial distress* artinya semakin tinggi NIM maka semakin tinggi juga sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H6 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel NIM dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.
- g. Hasil pengujian terhadap variabel IRR menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,014 dengan signifikansi adalah $0,526 > 0,1$. Koefisien regresi untuk variabel IRR sebesar -0,014 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* artinya semakin rendah IRR maka semakin besar kemungkinan sebuah bank akan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa **H7 ditolak**, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel IRR dalam memprediksi *financial distress* bank *go public*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yakni dari ketujuh persamaan regresi yang dibentuk diatas menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksikan *financial distress* bank *go public* dan variabel yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* bank *go public* adalah:

1. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu penilaian terhadap faktor kualitas aktiva didasarkan pada rasio kredit bermasalah terhadap total kredit.
2. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.
3. *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Unsur manajemen tidak dimasukkan ke dalam komponen variabel independen karena diperoleh dengan menyebar kuesioner atau melakukan wawancara langsung kepada pihak manajemen terkait dan peneliti memiliki keterbatasan waktu.
2. Bank yang tidak menyediakan laporan keuangan pada periode pengamatan tidak dimasukkan ke dalam subyek penelitian.
3. Bank yang baru *go public*, *merger*, dan *akuisisi* tidak dimasukkan ke dalam subyek penelitian.
4. Kualitas aset tidak dimasukkan ke dalam komponen variabel independen karena ada perbedaan istilah dalam pos-pos laporan keuangan yang bisa berdampak pada ketidakakuratan hasil penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang disampaikan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank
Disarankan bagi bank *go public* khususnya yang diprediksikan mengalami kondisi *finan*

cial distress untuk dapat mengelola modal yang dimiliki dengan baik agar tidak bernilai negatif dan memperbaiki kinerja keuangan yakni NPL, ROA, dan ROE agar pada akhirnya tidak dinyatakan bangkrut.

2. Bagi Pihak Manajemen

Disarankan agar terus memperhatikan kondisi keuangan bank secara hati-hati terhadap semua aspek komponen CAMELS, hal ini dilakukan agar pihak manajemen dapat melakukan koreksi dan perbaikan sedini mungkin bila terdapat ketidaksesuaian dalam kesehatan bank yang bersangkutan dan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

3. Bagi Bank Indonesia

Disarankan untuk menyusun suatu *early warning system* terhadap kondisi ekonomi makro Indonesia dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal untuk menghindari krisis perekonomian yang lebih luas. Selain itu peningkatan *transparency*, akurasi serta *timely* data ekonomi makro dan keuangan di Indonesia dapat ditingkatkan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama, sebaiknya tetap menggunakan variabel NPL, ROA, dan ROE karena variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* bank *go-public* dan menambahkan rasio yang lain seperti BOPO dan PPAP yang sudah ada standar ditetapkan dari Bank Indonesia untuk lebih menjamin keakuratan hasil penelitian serta memasukkan komponen aspek manajemen dan memperpanjang penggunaan periode pengamatan agar hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Etty M. Nasser dan Titik Aryati. (2000). "Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress". *JAAI*, Vol.4 No.2. Hal. 1410-2420.
- Gasbarro, Dominic., Sadguna I Gde Made., dan Kenton J Zumwalt., (2002). "The Changing Relationship Between CAMEL Rating and Bank Soundness During The Indonesia Banking Crisis". *Review of Quantitative Finance and Accounting*. 19: 247-260.
- Giovanis, E. (2010). "A Study of Panel Logit Model and Adaptive Neuro-Fuzzy Inference System in The Prediction of Financial Distress Periods". *World Academy of Science, Engineering and Technology* 64.
- Gruszczynski, Marek. (2004). "Financial Distress of Companies in Poland". *International Advances in Economic Research*. Vol 10 No 4 Page 249.
- Hong-xia Li, Zong-jun Wang dan Xiao-lan Deng. (2008) "Ownership, Independent Directors, Agency Costs and Financial Distress: Evidence from Chinese Listed Companies". *Emerald Group Publishing Limited*. Vol. 8 No. 5, pp. 622-636.
- Hui, Huang dan Jing-Jing, Zhao. (2008). "Relationship Between Corporate Governance and Financial Distress: An Empirical Study of Distressed Companies in China". *International Journal of Management*. Vol. 25 No. 3 pg. 654.
- Imam Ghozali. (2009). "Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Laitinen, Erkki K. (2005). "Survival Analysis and Financial Distress Prediction: Finnish Evidence". *Review of Accounting & Finance*. Vol 4 No 4 Page:76.
- Luciana Spica Almilia dan Kristijadi. (2003). "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *JAAI*, Vol. 7 No. 2, hal. 183-208.
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. (2005). "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bank Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7, No. 2. ISSN 1411 - 0288.

- Lukman Dendawijaya. (2005). *"Manajemen Perbankan"*. Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Malayu S P Hasibuan. (2001). *"Dasar-Dasar Perbankan"*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2007). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Martono. (2002). *"Bank & Lembaga Keuangan Lain"*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : EKONISIA FE UII.
- Masyhud Ali. (2006). *"Manajemen Risiko"*. Edisi Pertama. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *"Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen"*. Yogyakarta : BPFE.
- Pindado, Julio dan Luis Rodrigues. (2005). "Determinants of Financial Distress Costs". *Financial Market And Portfolio Management*. Vol 19.
- Rahman, Sahidur., Lian Hwa Tan., Ooi Lyn Hew., dan Yih San Tan. (2004). "Identifying Financial Distress Indicators of Selected Banks in Asia". *Asian Economic Journal*. Vol 18, No 1 Hal : 45-57.
- Sarwar, Aamir dan Sherwan Asif. (2011). "Safety&Soundness of Financial Sector of Pakistan". *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Bussiness*. Vol 2, No. 2 Hal: 624 – 630.
- Sharpe, Ian G dan Stadnik, Andrei. (2007). "Financial Distress in Australian General Insurers". *Journal of Risk and Insurance*. Vol. 74 No. 2 page 377-399.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2008). *"Bank dan Lembaga Keuangan Lain"*. Jakarta : Salemba Empat.
- Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001
- Titik Aryati dan Hekinus Manao. (2002). "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". *JRAI*, Vol.5, No.2 . Hal. 137-147.
- Turetsky, Howard F dan McEwen, Ruth Ann. (2001). "An Empirical Investigation of Firm Longevity: A Model of the Ex Ante Predictors of Financial Distress". *Review of Quantitative Finance and Accounting*. Vol 16 Page 323-343.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wang, Zongjun dan Hongxia Li. (2007). "Financial Distress Prediction of Chinese Listed Companies: A Rough Set Methodology". *Chinese Management Studies*, Vol. 1 No. 2, pp. 93-110.
- Zaki, Ehab., Rahim Bah dan Ananth Rao. (2011). "Assessing probabilities of financial distress of banks in UAE". *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 7 No. 3, pp. 304-320.

<http://www.bi.go.id>

<http://www.antaraneews.com>